

Received: 07-06-2025 | 23-07-2025 | Published: 26-08-2025

URGENSI PENDIDIKAN NILAI BAGI SISWA GEN ALPHA PADA ERA GLOBALISASI DI SEKOLAH DASAR

Zainal Abidin¹⁾, Audy Mita Melina²⁾, Novita fitriana³⁾

Email: zainalabidin210893@gmail.com¹⁾, audymitaamelina775@gmail.com²⁾

novitafitriana78@gmail.com³⁾

PGSD FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

Value-based education plays a crucial role in shaping the character of students, especially Generation Alpha who are growing up in the digital and globalized era. This generation is highly familiar with technology from an early age, influencing their behavior, learning styles, and value systems. Globalization brings both opportunities and challenges, such as moral decline, misuse of technology, and a decrease in social empathy. Therefore, value education in elementary schools is essential to equip students with moral principles, digital ethics, and national identity. This study employs a descriptive qualitative approach through literature review, analyzing educational regulations, books, and relevant scholarly articles. The findings indicate that character education strategies must be contextual and tailored to the characteristics of Generation Alpha. Effective approaches include role modeling, the use of digital media and visual storytelling, and the integration of Islamic values and developmental psychology. Teachers play a key role as facilitators and role models in shaping students' character. In conclusion, value education should be an integral part of the elementary education process. Its implementation requires collaboration among teachers, parents, and the social environment to nurture a generation that is morally grounded, has strong integrity, and is adaptable to global changes.

Keywords: *Keywords: Value Education, Gen Alpha, Globalization Era*

ABSTRAK

Pendidikan nilai memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya Generasi Alpha yang tumbuh di era digital dan globalisasi. Generasi ini dikenal sangat akrab dengan teknologi sejak usia dini, sehingga memengaruhi perilaku, cara belajar, serta nilai-nilai yang mereka anut. Globalisasi membawa dampak positif sekaligus tantangan, seperti lunturnya nilai moral, penyalahgunaan teknologi, dan rendahnya empati sosial. Oleh karena itu, pendidikan nilai di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan prinsip moral, etika digital, dan nasionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap regulasi pendidikan, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai harus kontekstual dan sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Beberapa pendekatan yang efektif antara lain pendidikan melalui keteladanan, penggunaan media digital dan cerita bergambar, serta integrasi

nilai-nilai keislaman dan pendekatan psikologi perkembangan anak. Guru berperan penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. Kesimpulannya, pendidikan nilai harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Implementasinya memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan global.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Gen Alpha, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai menjadi sebuah hal yang hakiki karena menjadi sangat sentral dan strategis posisinya dalam pendidikan sehingga perlu dirancang secara khusus agar mampu memberikan makna setiap subjek materi untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju peradaban bangsa yang maju. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman”. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan menjadi sarana dan landasan bagi siswa generasi alpha di era globalisasi dalam menerapkan pendidikan nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terlebih dalam kehidupannya sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Arus informasi yang cepat, kemajuan teknologi, serta keterbukaan terhadap budaya asing menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi agar mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan berkarakter. Hal ini senada dengan penjelasan yang tertera dalam Peraturan Presiden No 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP no 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini selaras dengan Permendikbud Ristek No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam pasal 2 menyatakan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Dalam konteks pendidikan saat ini, globalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan, terutama perihal urgensi pendidikan nilai bagi peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Maka dari itu, urgensi pendidikan nilai sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini terlebih bagi gen alpha pada jenjang sekolah dasar saat ini sehingga mereka mampu membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dan berkarakter kuat.

Transformasi dalam dunia pendidikan selalu mengalami transisi di berbagai era terlebih di globalisasi saat ini terhadap pentingnya pendidikan nilai bagi siswa di Sekolah Dasar. Pendidikan nilai merupakan bagian integral dalam proses pendidikan itu sendiri, pendidikan nilai menjadi konsep yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran karena pada hakikatnya seluruh pembelajaran pasti bermuara pada “nilai atau karakter” (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pendidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial. Pemikiran Kirschenbaum (1992) secara komprehensif mengatakan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki moral bangsa karena muatan pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah kenakalan remaja, degradasi moral dan lainnya. Hal tersebut agar siswa mampu menentukan nilai dirinya sehingga mampu memfilter nilai yang negatif menjadi nilai positif yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain (Syamsuar & Reflianto, 2019:6). Mengacu pada hal yang diuraikan, pendidikan nilai menyentuh komponen yang berakar untuk memanusiakan manusia, sehingga dapat membentuk manusia yang insan kamil dan paripurna secara utuh sehingga dibutuhkan peran seorang pendidik dalam merealisasikan hal tersebut. Guru merupakan seseorang yang diguguh dan ditiru yang memiliki peran dalam membimbing dan mengajar siswa untuk menjadi individu yang berkualitas seperti mampu memahami pembelajaran, menguasai perkembangan teknologi dan mendorong siswa untuk menerapkan pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini selaras dengan Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Windiarti (Faiz & Kurniawaty, 2022) mengungkapkan bahwa hal yang perlu disadari oleh pendidik bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan kondisi siswa dengan seperangkaat nilai yang dibawa dari kondisi sosial ekonomi, budaya yang berasal dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sebayanya. Pendidik harus mampu mengadaptasi dan memahami peserta didik agar mampu memberikan pendidikan nilai dengan baik dan demokratis terlebih bagi gen alpha pada era globalisasi saat ini

Generasi alpha merupakan generasi pertama yang berdampingan menikmati kecanggihan teknologi sejak mereka dilahirkan. Dengan adanya hal tersebut, mereka yang lahir sejak 2013 – 2025 disebut juga sebagai “generasi digital” (Erfan Gazali, 2018). McCrindler memprediksi bahwa generasi alpha tidak bisa terlepas dari sebuah gadget (ALBAR,2021). Maka, dengan adanya pengaruh digital yang selalu dikaitkan dalam segala aspek kehidupan, tentunya dalam proses belajar pun mereka akan lebih mudah ketika melibatkan teknologi yang canggih sebagai media ajar. Dalam hal ini, pada generasi alpha, proses belajar-mengajar yang baik adalah dengan melibatkan teknologi yang canggih. Maka seorang guru harus mampu menyeimbangi serta memfasilitasi peserta didiknya dalam melibatkan teknologi sebagai media ajar. Dari sini, siswa akan menyadari kebermanfaatan teknologi dalam aspek yang positif,

sehingga para siswa dapat lebih sering memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran dibandingkan sebagai media sosial atau sebagai media untuk eksistensi. Dalam konteks ini, pendidikan nilai menjadi hal yang sangat penting untuk membekali siswa generasi alpha agar mampu beradaptasi di tengah kompleksitas era globalisasi.

Sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan karakter anak, memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah kurangnya integrasi nilai dalam kurikulum tematik, dominasi pendekatan kognitif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan orang tua. Akibatnya, sebagian siswa cenderung menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti rendahnya rasa tanggung jawab, menurunnya empati, dan meningkatnya kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar.

Upaya yang efektif dan relevan untuk diterapkan mengenai hal tersebut yakni dibutuhkan peran pendidikan nilai dan karakter demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Seperti yang dibahas oleh Ristekdikti bahwa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam revolusi industri perlu dilandasi dengan revolusi pemikiran. Revolusi pada bidang teknologi belum menjamin kehalusan akal dan budi seseorang dalam ruang publik untuk memanfaatkan teknologi. Sebagaimana yang banyak kita temui, masih banyak konten-konten yang tidak berfaedah dalam sosial media pada era pemanfaatan teknologi ini. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemajuan bidang teknologi dan sains dengan sikap mental sosial seseorang. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai luhur budaya dan karakter dalam kehidupan perlu dikembangkan kembali pada era global ini. Keteladanan menjadi ruh dalam pengembangan sains dan ilmu teknologi sehingga tidak ada lagi gap diantara ilmu sains dan teknologi dengan ilmu pendidikan nilai/karakter (Ristekdikti, 2017: 38).

Berdasarkan dengan uraikan latarbelakang masalah yang dijabarkan urgensi pendidikan nilai bagi siswa Generasi alpha pada era globalisasi tidak dapat diabaikan. Diperlukan pendekatan yang sistematis, kontekstual, dan menyentuh aspek afektif serta psikomotorik siswa dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan diterapkan di sekolah dasar dan bagaimana strategi yang tepat untuk menginternalisasikannya dalam konteks karakteristik Generasi alpha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (literature review) yang mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk mengkaji urgensi pendidikan nilai bagi siswa generasi

alpha pada era globalisasi.. Menurut Rohman dkk (2024:7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiono (Harahap dkk., 2022:96) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adrillian & Munahefi (2024:58) bahwa studi literatur adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik dalam penelitian. Data yang digunakan berasal dari literatur yang dilandasi dengan ulasan nasional, artikel ilmiah, buku teks dan internasional mengenai judul artikel yang diangkat. (Amanda & Wulandari, 2022:4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Pendidikan Nilai di Era Globalisasi

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terlebih bagi siswa di generasi alpha yang sangat membutuhkan asupan ilmu akademik yang berkualitas guna menjadi manusia yang bermanfaat dan hebat di era globalisasi semakin berkembang saat ini. Maka dari itu, seorang guru memiliki peran dalam memberikan urgensi pendidikan terhadap generasi alpha terlebih bagi siswa di sekolah dasar. Inovasi pendidikan, dari perspektif global, telah menjadi salah satu tuntutan abad ke-21 untuk menyelesaikan krisis yang dialami sistem pendidikan di seluruh dunia saat ini. Oleh karena itu, sekolah menghadapi berbagai macam kesulitan untuk menerapkan proses inovasi yang benar-benar berdampak pada keberhasilan pendidikan siswa. Pergerakan menuju budaya inovasi memerlukan identifikasi faktor-faktor yang mendukung kemunculan dan penghambatnya untuk mulai memperkuat pelatihan bagi guru (Valdés Sánchez & Gutiérrez-Esteban, 2023).

Dengan adanya hal tersebut, tentunya memunculkan adanya tantangan penerapan pendidikan nilai bagi siswa di generasi alpha dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Seperti halnya pada salah satu pendidikan pada aspek karakter guna untuk mengembangkan kesadaran, tanggung jawab, kejujuran, dan kebijakan seseorang masyarakat (Alfikri, 2023). Sebagaimana yang dijabarkan oleh Chaq & Mahmudin (2024) bahwa terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi generasi alpha, antara lain: 1) *Pertama*, peserta didik dan guru harus mempunyai kesiapan dalam akses dan penguasaan teknologi. Generasi alpha memiliki keberadaan teknologi yang sangat cepat, yang membuat mereka mudah mengakses berita atau budaya yang bervariasi. Dalam dunia pendidikan, kesiapan peserta didik dan guru dalam menggunakan teknologi baru menjadi tantangan yang harus diatasi, 2) *Kedua*, mengenai pengembangan teknologi baru dan resikonya di era globalisasi ini memiliki resiko terkait dengan pengembangan dan penggunaan teknologi baru. Perencanaan yang matang dan bagus diperlukan untuk memperkecil risiko ini, 3) *Tantangan yang Ketiga*, ialah penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri sangat penting

pada era globalisasi karena pada saat ini kebanyakan manusia memiliki sifat individual, 4) Adaptasi sistem pendidikan digital: Karena perkembangan teknologi yang pesat dan berskala besar saat ini, maka sektor pendidikan harus mampu beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berlangsung, 5) tantangan kelima: mengajarkan nilai-nilai agama: Mewujudkan pengembangan karakter dengan mengutamakan nilai-nilai agama, mengakui dan menghormati kemajemukan yang ada, toleransi antar umat beragama, dan mengutarakan kehendak sendiri, tidak memaksakan diri dan saling mencintai (Kamarudin & Djafri, 2023). Berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidikan nilai di sekolah dasar dapat lebih efektif dalam membentuk karakter Generasi Alpha yang tangguh dan berintegritas di era globalisasi.

2. Urgensi Pendidikan Nilai Bagi Siswa di Era Globalisasi

Pendidikan bukan hanya bertindak sebagai peningkatan bagi sumber daya manusia melainkan memiliki berbagai fungsi lainnya di berbagai aspek seperti halnya pada pendidikan nilai. Pendidikan nilai memiliki urgensi yang tinggi bagi siswa sekolah dasar, khususnya Generasi Alpha, dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan. Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat terhubung, sehingga memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan membentuk nilai-nilai pribadi. Generasi alpha tumbuh dalam lingkungan yang sangat akrab dengan perangkat digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa generasi ini memiliki potensi kecerdasan yang tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Kuswanto et al, 2022).

Pendidikan nilai mempunyai urgensi yang sangat esensial di era globalisasi karena perubahan budaya, sosial, serta ekonomi yg mana menghipnotis global pendidikan. Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi penting karena dalam perkembangan teknologi yang sangat cepat serta masif mengharuskan pada sektor pendidikan buat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Pendidikan karakter juga krusial buat mengatasi beberapa tantangan, seperti penyalahgunaan teknologi yang dapat mengarah di perubahan karakter serta menjadi tantangan moral bagi Generasi Alpha. Kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter bisa berimplikasi pada lunturnya budaya dan moral anak bangsa, mirip tawuran antar pelajar, tindakan radikalisme dan keluarnya sikap-sikapatau perilaku yg kurang mencerminkan menjadi anak bangsa (Awulloh, Abdul Latifah, Khofiyati A'fifah, Nur Huda, 2021).

Sebagaimana yang dijabarkan oleh Sumarni dkk (2024) bahwa terdapat beberapa urgensi pendidikan nilai bagi generasi alpha di era globalisasi, antara lain:

1) Menangkal Pengaruh Negatif Globalisasi

Globalisasi membawa masuk berbagai budaya asing yang dapat memengaruhi nilai-nilai lokal dan moral anak-anak. Tanpa pendidikan karakter yang kuat, generasi muda berisiko kehilangan identitas budaya dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur. Pendidikan nilai, seperti yang tercermin dalam Pendidikan

Kewarganegaraan, dapat menjadi alat untuk memperkuat ketahanan diri siswa terhadap pengaruh negatif globalisasi, seperti penurunan rasa nasionalisme dan lunturnya nilai-nilai Pancasila.

2) Mengatasi krisis karakter dan etika digital

Di era digital, Generasi Alpha menghadapi tantangan dalam memahami etika berinteraksi di dunia maya. Mereka rentan terhadap informasi yang salah dan konten tidak tepat, sehingga penting bagi pendidik untuk mengajarkan literasi digital dan etika berinternet sejak dulu. Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan empati dalam penggunaan teknologi.

3) Memperkuat Identitas Nasional dan Budaya Lokal

Pendidikan nilai yang menekankan pada penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar sangat penting untuk memperkuat identitas nasional dan budaya lokal siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

4) Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Strategi yang Relevan

Pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan kondisi Generasi Alpha yang tumbuh di era digital. Strategi penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan yang relevan, seperti integrasi nilai-nilai Islam dan psikologi dalam pembelajaran, serta melibatkan peran aktif orang tua dalam mendidik dan memberikan contoh perilaku positif.

Dengan memahami urgensi pendidikan nilai bagi Generasi Alpha di era globalisasi, diharapkan sekolah dasar dapat mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang tangguh, berintegritas, dan memiliki identitas nasional yang kuat.

3. Strategi Penanaman untuk menginternalisasikannya dalam konteks karakteristik Generasi Alpha

Penanaman nilai-nilai karakter pada Generasi Alpha anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 memerlukan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik mereka yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Nasrul & Syaiful (2024) bahwa beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua atau pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak di era globalisasi diantaranya :

a) Pendidikan dengan keteladanan

Metode internalisasi nilai melalui pendidikan merupakan pendekatan yang sangat efektif dan secara konsisten membawa hasil positif dalam membentuk perkembangan moral, spiritual, dan karakter siswa, khususnya remaja di zaman modern ini. Penting untuk diingat bahwa pendidik memegang posisi yang berpengaruh besar di mata siswanya, dan perilaku serta perilaku mereka, baik disadari atau tidak, menjadi teladan yang harus ditiru. Setiap perkataan yang

diucapkan, tindakan yang dilakukan, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh pendidik menjadi tertanam dalam diri peserta didik. (Di et al., 2022)

b) Pendidikan dengan nasehat

Bimbingan merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan karakter bagi remaja melibatkan pemberian kebijaksanaan dan pemberian bimbingan. Tindakan memberikan nasihat mempunyai kekuatan yang signifikan dalam mencerahkan pikiran generasi muda, mendorong pertumbuhan moral, emosional, dan sosial. Dengan menanamkan rasa kesadaran dan mengedepankan nilai-nilai luhur, peserta didik dibekali dengan prinsip-prinsip Islam, dihias dengan akhlak yang luhur, dan didorong untuk mewujudkan perilaku yang bermartabat.

c) Pendidikan dengan perhatian/pengawasan

Mencurahkan perhatian penuh terhadap pembinaan agama dan akhlak peserta didik, memantau dan membimbing pendidikannya secara ketat dalam masalah mental dan sosial, serta secara konsisten mengedepankan pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiah merupakan komponen penting dalam pendidikan. Jenis pendidikan ini berfungsi sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa yang utuh dan menanamkan rasa tanggung jawab dan kewajiban yang kuat. Prinsip penting pendidikan terletak pada perhatian dan pengawasan terus menerus dari pendidik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung,

memastikan bahwa mereka selalu berada di bawah pengawasan pembimbing pendidikan mereka, yang mengamati setiap gerakan, perkataan, tindakan, dan arah mereka (Fitri, 2018).

d) Pendidikan di era globalisasi

Kemampuan umat manusia untuk berkembang di abad ke-21 dan seterusnya bergantung pada kapasitasnya untuk menavigasi lanskap global yang sangat kompetitif. Mereka yang mampu mengubah tantangan menjadi prospek yang menguntungkan dan memanfaatkannya adalah mereka yang mampu bertahan. Selain itu, kualitas seperti karakter yang kuat dan integritas moral akan menjadi magnet bagi komunikasi interpersonal yang efektif

Berikut adalah beberapa strategi efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam konteks Generasi Alpha di sekolah dasar, antara lain:

a) Peran Guru sebagai Teladan dan Fasilitator

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembinaan akhlak. Strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah memberikan contoh perilaku positif, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial.

b) Pendekatan Storytelling melalui Media Visual

Menggunakan cerita atau dongeng yang disampaikan melalui media visual dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Cerita-cerita yang mengandung pesan moral dapat disampaikan melalui video

animasi, gambar, atau presentasi interaktif, yang sesuai dengan minat dan gaya belajar Generasi Alpha. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan imajinasi dan empati.

c) Integrasi Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi

Menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan psikologis dapat menjadi strategi efektif dalam penanaman karakter. Pendekatan ini menekankan pada pembiasaan perilaku positif, pemberian teladan oleh guru dan orang tua, serta pemahaman terhadap perkembangan psikologis anak. Dengan demikian, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat ditanamkan secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut dengan penerapan strategi yang dijabarkan diharapkan nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara efektif dalam diri Generasi Alpha, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi.

KESIMPULAN

Pendidikan nilai memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk karakter Generasi Alpha yang tumbuh di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Generasi ini menghadapi berbagai tantangan seperti krisis identitas budaya, lunturnya nilai moral, serta ketergantungan pada teknologi yang berisiko memicu individualisme dan degradasi sosial. Melalui pendidikan nilai, siswa sekolah dasar dapat dibekali dengan prinsip-prinsip moral, etika digital, nasionalisme, dan empati sosial sejak dini. Pendidikan ini penting untuk memperkuat ketahanan diri anak dalam menyaring pengaruh negatif globalisasi serta menjaga jati diri bangsa. Oleh karena itu, pendidikan nilai perlu menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dasar dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual terhadap karakteristik Generasi Alpha, melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat secara kolaboratif.

REFERENSI

- Adrillian, H., & Munahefi, D. N. (2024, February). *Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 57-65)
- ALBAR, A. (2021). Peran Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Mi Alhidayah Pulomurub Dalam Menghadapi Generasi Alfa. <https://dspace.uji.ac.id/bitstream/handle/123456789/34966/17422037.pdf?sequence=1>
- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 22.

- Amanda, A. F., & Wulandari, Y. (2022). *Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 126-136.
- Awulloh, Abdul Latifah, Khofiyati A'fifah, Nur Huda, M. K. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0 Study. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, 348–353.
- Chaq, A. N., & Mahmudin, A. S. (2024). Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 118-130.
- Di, S., Society, E. R. A., Hidayat, T., Pohan, W., Ihsan, F., & Hasibuan, A. (2022). *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial*. 2(2), 1–11.
- Erfan Gazali. (2018). Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM : Jurnal Studi*
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Kamarudin, & Djafri, N. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter pada Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 17–23. <https://jurnal.aksarakawanua.com>
- Kirschenbaum, H. (1992). *A comprehensive model for values education and moral education*. Phi Delta Kappan, 73, 771–776.
- Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Peraturan Presiden No 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP no 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional
- Permendikbud Ristek No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam pasal 2
- Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 pada pasal 1 ayat 1
- Ristekdikti. (2017). Memandang Revolusi Industri dan Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia. *Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2024). Literasi digital: Revitalisasi inovasi teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6-9.
- Sumarni, R., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan pada Generasi Alpha sebagai Bentuk Ketahanan Diri dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 7–15.
- Syamsuar, S., & Reflanto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional

Valdés Sánchez, V., & Gutiérrez-Esteban, P. (2023). Challenges and enablers in the advancement of educational innovation. The forces at work in the transformation of education. *Teaching and Teacher Education*, 135(December 2022), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104359>

Windarti, S. (2010). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Kreatif Berbasis Portofolio (PTK di SMA Negeri 3 Klaten Siswa Kelas XE Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010)*.